

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERSEPSI IBU PADA PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI DESA BUMIREJO
KULON PROGO TAHUN 2018**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Tutik Fitriani
1710104273**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERSEPSI IBU PADA PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI DESA BUMIREJO
KULON PROGO TAHUN 2018**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Tutik Fitriani
1710104273**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERSEPSI IBU PADA PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI DESA BUMIREJO
KULON PROGO TAHUN 2018**

NASKAH PUBLIKASI

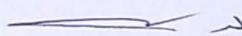
**Disusun oleh:
Tutik Fitriani
1710104273**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Dr. Mufdlilah, S.Pd., S.SiT., M.Sc

Tanggal : 30 Juli 2018

Tanda tangan : 

Persepsi Ibu pada Pemberian ASI Eksklusif

Tutik Fitriani¹, Mufdlilah²

¹ Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima:

Tanggal di revisi :

Tanggal dipublikasi:

Kata kunci:

ASI eksklusif, Ibu Menyusui, Persepsi

Keywords:

Breastfeeding Mother, Exclusive Breastfeeding, Perception

INFORMASI ARTIKEL:

Abstrak: ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan atau minuman pendamping apapun sampai bayi berusia 6 bulan. Cakupan ASI eksklusif di desa Bumirejo yaitu sebesar 20,51% belum mencapai target nasional yaitu 80%. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah persepsi. Persepsi dapat dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, kepentingan serta minat, harapan, dan budaya. Tujuan untuk mengetahui hubungan pengalaman, pengetahuan, kepentingan serta minat, harapan, dan budaya ibu menyusui terhadap persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif. Metode yang digunakan menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan waktu cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 responden dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan Chi square. Hasil uji Chi square pada faktor pengalaman dengan p value = 0,000, pengetahuan dengan p value = 0,000, kepentingan dan minat dengan p value = 0,003, harapan dengan p value = 0,004, budaya ibu menyusui dengan p value = 0,001. Faktor yang paling dominan persepsi ibu pada pemberian ASI adalah faktor kepentingan serta minat ibu menyusui. Ada hubungan antara pengalaman, pengetahuan, kepentingan dan minat, harapan, dan budaya ibu menyusui terhadap persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif di Desa Bumirejo Kulon Progo dan faktor dominan adalah faktor kepentingan serta minat ibu menyusui. Diharapkan bidan dapat menggerakkan program ASI eksklusif dengan mengadakan kelas nenek dan kelas suami agar mendukung program ASI eksklusif sehingga capaian ASI eksklusif dapat meningkat.

Abstract: Exclusive breastfeeding is breastmilk giving without complementary food and beverage until baby is 6 months old. The lowest coverage of exclusive breastfeeding in Bumirejo village at 20,51% this number has not met the national target that is 80%. One of the factors influencing exclusive breastfeeding is perception. Perception can be influenced by experience, knowledge, need and interest, expectation, and culture. The study aims to investigate the relation of experience, knowledge, need and interest, expectation, and culture to mother's perception on giving exclusive breast milk. The study used analytical survey with cross sectional time approach. The study used total sampling technique with 47 respondents. Data collection used questionnaire. Data analysis used Chi square test. Chi square test results revealed experience factor

value = 0.003; expectation with p value = 0.004; and breastfeeding culture with p value = 0.001. The most dominant factors influencing the mother's perception on breastfeeding were need and interest. There was a relationship between experience, knowledge, need and interest, expectation, and culture toward the mother's perception on exclusive breastfeeding in Bumirejo Village, Kulon Progo. The major factors influencing the mother's perception were the mother's need and interest in giving breast milk. It is expected that midwives can initiate exclusive breastfeeding programs such as conducting grandmother and husband class to support exclusive breastfeeding programs so that exclusive breastfeeding outcomes can increase.

with p value = 0.000; knowledge with p value = 0.000; need and interest with p value = 0.000; need and interest with p value = 0.000;
Alamat e-mail: tutikfitriani96@gmail.com

Pendahuluan

Sekitar sepuluh juta bayi di negara berkembang mengalami kematian dan 60% dari kematian tersebut seharusnya dapat ditekan salah satunya adalah dengan menyusui, karena air susu ibu (ASI) sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi hingga 1,3 juta bayi dapat diselamatkan. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Found* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dalam satu jam setelah persalinan, bayi harus mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai 2 tahun (World Health Organization, 2017).

ASI eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap daya tahan tubuh anak sehingga anak yang diberi ASI eksklusif tidak mudah sakit. Hal tersebut sesuai dengan kajian dan fakta global "*The Lancet Breastfeeding Series*" 2016 telah membuktikan bahwa menyusui eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit karena tidak menerima ASI eksklusif. ASI eksklusif berkontribusi dalam menurunkan resiko obesitas, BBLR, stunting dan penyakit kronis (Patal, 2013).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi DIY sebesar tahun 2016 sebesar 73,61%. Cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi terjadi di Kabupaten Sleman yaitu sebesar 81,66% dan cakupan terendah di kota Yogyakarta 61,52 % Kabupaten Kulon Progo sebesar 75,13% , Bantul 75,06%, Gunung Kidul 65,28%,

(Profil Kesehatan DIY, 2016).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, diketahui bahwa dari 21 puskesmas yang berada di kawasan wilayah Kulon Progo, cakupan ASI eksklusif 4 bulan terakhir Puskesmas Lendah I merupakan puskesmas yang memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif terendah sebesar 30, 34% (Dinkes Kulon Progo, 2017).

Studi pendahuluan yang didapatkan dari Puskesmas Lendah I, diwilayah kerja Puskesmas Lendah I terdapat tiga Desa binaan diantaranya Desa Bumirejo, Jatirejo, dan Wahyuharjo. Cakupan ASI eksklusif tertinggi terdapat di Desa Wahyuharjo yaitu sebesar 37,5%, Jatirejo sebesar 31,25% dan cakupan terendah di Desa Bumirejo yaitu sebesar 20,51 % (Profil Puskesmas Lendah I, 2017).

Menurut Megasari (2014) Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI adalah persepsi dimana persepsi dapat dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, kepentingan serta minat, harapan, dan budaya. Memberikan ASI dengan benar diperlukan pemahaman yang mendalam tentang ASI, baik dalam hal manfaat maupun segala sesuatu yang berkaitan dalam teknik pemberian ASI (Indrawati, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif di Desa Bumirejo Kulon Progo 2018" .

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif. penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki bayi usia >6-12 bulan yang memenuhi kriteria sebanyak 47 dengan *total sampling* dan data diperoleh dari kuesioner. Analisis data menggunakan *chi square*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi frekuensi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif

Variabel	Frekuensi	%
Persepsi ibu pada pemberian ASI Eksklusif		
• Positif	31	60,0
• Negatif	16	34,0
Total	47	100
Pengalaman Ibu Menyusui		
• Pernah Menyusui	31	66,0
• Tidak Pernah Menyusui	16	34,0
Total	47	100
Pengetahuan Ibu Menyusui		
• Pengetahuan Baik	31	66,0
• Pengetahuan Kurang	16	34,0
Total	47	100
Kepentingan serta Minat Ibu Menyusui		
• Minat	26	55,3
• Tidak Minat	21	44,7
Total	47	100
Harapan Ibu Menyusui		
• Baik	38	80,9
• Kurang	9	19,1
Total	47	100
Budaya Ibu Menyusui		
• Positif	32	68,1
• Negatif	15	31,9
Total	47	100

Sumber: Data primer, 2018

Tabel 1, Persepsi ibu yang memiliki persepsi positif terdapat 60,0% lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki persepsi negatif. Pengalaman ibu yang

pernah menyusui 66,0%, pengetahuan ibu yang baik 66,0%. kepentingan serta ibu yang minat 55,3%. Harapan ibu yang baik 80,9%. Budaya ibu yang positif 68,1%.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji *Chi Square*

Variabel	Koefesiensi	P-value
Pengalaman Ibu menyusui	0,528	0,000
Pengetahuan Ibu Menyusui	0,528	0,000
Kepentingan serta Minat Ibu Menyusui	0,401	0,003
Harapan Ibu Menyusui	0,410	0,004
Budaya Ibu Menyusui	0,426	0,001

Sumber: Data primer, 2018

Tabel 2, berdasarkan uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai koefesiensi pengalaman, pengetahuan, kepentingan serta minat, harapan, dan budaya ibu menyusui yaitu 0.528, 0.528, 0.401, 0.410, 0.426 dengan signifikan 0.000, 0.000, 0.003, 0.004, 0.001 ($p < 0.05$) artinya ada hubungan antara faktor (pengalaman, pengetahuan, kepentingan serta minat, harapan dan budaya ibu menyusui terhadap persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif.

Tabel 3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif

Variabel	Exp (B)
Pengalaman Ibu menyusui	0,007
Pengetahuan Ibu Menyusui	0,032
Kepentingan serta Minat Ibu Menyusui	0,685
Harapan Ibu Menyusui	0,034
Budaya Ibu Menyusui	0,065

Sumber: Data primer, 2018

Tabel 3, diketahui nilai Exp (B) pengalaman, pengetahuan, kepentingan serta minat, harapan dan budaya ibu menyusui adalah 0.007, 0.032, 0.685, 0.034, 0.065 artinya pengalaman ibu menyusui berpeluang 0,007 kali terhadap persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif, pengetahuan ibu menyusui berpeluang 0,032 kali terhadap persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif, harapan ibu menyusui berpeluang 0,034 kali terhadap persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif, budaya ibu menyusui berpeluang 0,065 kali terhadap persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif dan kepentingan serta minat ibu menyusui berpeluang 0,685 kali terhadap persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ada hubungan pengalaman ibu menyusui dengan persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif. Pengalaman menyusui pada kelahiran sebelumnya mempengaruhi seseorang untuk terus menyusui pada kelahiran-kelahiran setelahnya. Seorang ibu yang mengalami laktasi kedua dan seterusnya cenderung untuk lebih baik daripada yang pertama. Laktasi kedua yang dialami ibu berarti ibu telah memiliki pengalaman dalam menyusui anaknya. Begitu pula dalam laktasi ketiga dan seterusnya. Sedangkan pada laktasi pertama ibu belum mempunyai pengalaman dalam menyusui sehingga ibu tidak mengetahui bagaimana cara yang baik dan benar untuk menyusui bayinya (Megasari, 2014). Teori ini didukung pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Destriatania (2013) yang menyatakan bahwa ibu yang mempunyai anak lebih dari 1

memiliki kecenderungan lebih besar untuk mempraktikkan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang baru memiliki 1 anak. Pengalaman menyusui pada wanita primiparitas berperan penting terhadap pemberian ASI pada anak selanjutnya (Phillips G. *et al*, 2011).

Penelitian yang dilakukan Bai D L. *et. al* (2015) wanita multiparitas yang sebelumnya pernah memberikan ASI >3 bulan akan memberikan ASI pada anak selanjutnya lebih lama. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dilakukan oleh Setegn, *et. al* (2012) menyatakan bahwa paritas ibu secara signifikan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tarigan (2012) yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan merupakan pemicu seseorang untuk memberikan ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan Aprilia (2012) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan Aryotochter (2016) tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sipahutar *et. al* (2017) ibu yang pengetahuannya kurang memiliki kemungkinan beresiko 3,4 kali tidak memberikan ASI eksklusif.

Menurut Notoatmojo (2007) pengetahuan berkaitan dengan informasi yang telah didapatkan serta dipahami oleh seseorang.

Semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi tingkat kecermatan seseorang terhadap objek persepsi. Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih luas dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Studi fenomenologi yang dilakukan oleh Sri Rejeki (2008) bahwa praktik menyusui secara eksklusif dipengaruhi oleh persepsi dan pemahaman serta pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui.

Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerj, sedangkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya (Prasetyono, 2012). Teori ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanto (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan Kepentingan serta minat dengan persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif. Kepentingan dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang atau individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya. Apabila informasi yang diberikan merupakan suatu kepentingan, maka diri responden tersebut akan merasa membutuhkan informasi tersebut serta dalam minat. Kebutuhan dan keinginan, dapat mendistorsi persepsi, hanya melihat apa yang ingin dilihat (Hidayat, 2009). Minat atau keinginan erat

pula hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang, misalnya dalam keadaan sakit, capai, lesu, atau mungkin sebaliknya, yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis, seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah, dan seterusnya (Sobur, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan harapan dengan persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif. Harapan merupakan bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan atau didapatkan dari suatu kejadian akan berubah kebaikan diwaktu yang akan datang. Semakin tinggi harapan seseorang maka akan semakin tinggi kecermatan seseorang terhadap obyek persepsi (Walgito, 2010).

Kepercayaan sering diperoleh dari orang tua, kakek, atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Kepercayaan seseorang terhadap hal tersebut bergantung dari kuatnya kepercayaan yang diturunkan oleh nenek moyang dan pengalaman yang dimiliki. Mitos atau kepercayaan merupakan hambatan untuk tindakan menyusui. Sebagian ibu percaya bahwa bayi membutuhkan banyak makanan dan cairan untuk pertumbuhannya, sehingga seorang ibu akan berusaha memberikan makanan selain ASI untuk mencukupi kebutuhan tersebut (Megasari, 2014).

Menurut Sulistinah (2010) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ibu yang memiliki kebiasaan

yang buruk atau lingkungan sosial budaya yang buruk mempunyai kemungkinan untuk tidak memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya sebesar 3,01 lipat dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki kebiasaan yang baik atau tidak terpengaruh oleh lingkungan sosial budaya yang buruk.

Keyakinan dan budaya tertentu juga berkontribusi pada apa yang dianggap sebagai praktik pemberian ASI eksklusif, meskipun beberapa praktik tidak dianjurkan seperti penggunaan sereal dalam botol karena kesalahpahaman bahwa hal itu akan memperpanjang tidur bayi (Mufdlilah, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2013) yang menyatakan bahwa sosial budaya memiliki hubungan terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Tan (2011) juga menyatakan bahwa budaya (keyakinan, norma, dan sikap terhadap ASI) mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Agunbiade, *et. al* (2012) menyatakan bahwa budaya menyusui merupakan salah satu kendala yang berdampak pada rendahnya pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munifa *et. al* (2016) pemberian makanan prelakteal yang diberikan berupa madu hutan, air kopi, santan kental, air gula merah dan susu formula. Makanan prelakteal dipercaya secara budaya, contohnya pemberian madu hutan karena manis, air kopi supaya tidak step, santan kental untuk membersihkan perut.

Hasil penelitian faktor kepentingan serta minat ibu

menyusui memiliki peluang lebih besar dibandingkan dengan faktor pengalaman ibu menyusui, pengetahuan ibu menyusui, budaya ibu menyusui, harapan ibu menyusui terhadap persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif. Faktor kepentingan dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang atau individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Keinginan atau minat dan kemauan sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan seseorang. Kebutuhan dan keinginan dapat mendistorsi persepsi, hanya melihat apa yang ingin dilihat (Hidayat, 2009). Penelitian yang dilakukan Alfaleh (2013) keterbatasan durasi cuti melahirkan dan kurangnya kesadaran adalah faktor yang diyakini membatasi menyusui secara eksklusif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Oostrhoff *et. al* (2014) periode niat untuk menyusui dimulai dari antenatal untuk praktek menyusui. Kepentingan dan minat ibu menyusui untuk memberikan ASI secara eksklusif seharusnya terdapat didalam jiwa seorang ibu, sebagaimana anjuran didalam Al-qur'an yaitu untuk memberikan ASI dari sejak lahir dan menyempurnakan penyusuan selama 2 tahun. Memberikan ASI merupakan suatu yang sangat penting bagi kehidupan dan kelangsungan hidup manusia didunia, karena ASI memiliki keutamaan, kelebihan, manfaat dan keagungan yang tidak dapat disamakan atau disetarakan dengan makanan dan minuman lain buatan

manusia. Sedangkan disisi lain, menyusui secara alami dengan ASI merupakan fitrah bagi setiap wanita. Oleh sebab itu menyusui bayi merupakan bukti kepatuhan dalam melaksanakan perintah Allah SWT (Abdullah, 2011).

Simpulan

Ada hubungan antara pengalaman ibu menyusui, pengetahuan ibu menyusui, kepentingan dan minat ibu menyusui, harapan ibu menyusui, dan budaya ibu menyusui terhadap persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif dan faktor yang paling dominan adalah faktor kepentingan serta minat ibu menyusui.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Rektor UNISA yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Terima kasih kepada responden penelitian dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

Abdullah, Inayah. (2011). Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(7), pp. 293-303.

Alfaleh. (2013). Perception and knowledge of breast feeding among females in Saudi Arabia. *Jurnal Taibah University Medical Sciences*.<http://dx.doi.org/10.1016/j.jtumed.2013.11.003> diakses 26/12/17 19:24 WIB

Agunbiade, Ojo. M. dan Opeyemi V. (2012). Constraints to exclusive breastfeeding practice among breastfeeding mothers in southwest

negeria; implications for Scaling Up. Obafemi Awolowo University. *The Journal of Perinatal Education*, 21(2), 80-90.

<http://www.internationalbreastfeedingjournal.com/content/7/1/5>. Diakses 29/07/2018 16:00 WIB

Aprilia, Gita. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Harjobinangun Purworejo, *Jurnal Komunikasi Kesehatan* (Edisi 5). vol 3 no 2.

Aryotochter. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Pt. Apac Inti Corpora. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Bai, D, L, *et al.* (2015) Previous Breastfeeding Experience and Duration of Any and Exclusive Breastfeeding among Multiparous Mothers. *Journal of Birth*. 42(1), pp.70-77.

Destriatania, Suci. (2013). Sikap Ayah dan Jumlah Anak serta Praktik Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol. 8. No. 5. Desember 2013. hlm 229-234.

Dinkes Provinsi DIY. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi DIY Tahun 2016*. Yogyakarta: Dinkes Provinsi DIY.

Dinkes Kulon Progo. (2017). *Profil Kesehatan Kulon Progo Tahun 2017*. Yogyakarta: Dinkes Kulon Progo.

Hidayat. (2009). *Pengantar Psikologi Untuk Tenaga Kesehatan Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

- Hidayati, Hajaroh. (2013), Hubungan Sosial Budaya Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Posyandu Wilayah Desa Srigading Sanden Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Megasari, Miratu. (2014). *Panduan Belajar Asuhan Kebidanan I*. Yogyakarta: Deepublish.
- Munifa., Dhini., Hervilia. (2016). Pandangan Sosial Budaya terhadap ASI eksklusif di Wilayah Panarung Palangkaraya. *Indonesian Journal Of Human Nutrition*, Vol.3, No.1 hlm 63-70.
- Mufdlilah. (2017). *Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif Kendala dan Komunikasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oostrhoff, A., Inge, H. & Hinke, H. (2014). It takes A mother to practise breastfeeding: Women's Perceptions of breastfeeding during the Period of intention. <http://dx.doi.org/10.1016/j.wombi.2014.08.003> diakses 26/12/17 19:31 WIB.
- Patal, G. (2013). Effect Back Massage on Location Among Postnatal Mothers. *International Journal of Medical Research dan Review*. 1(1).
- Phillips G. et al. (2011). Previous Breastfeeding Practices and Duration of Exclusive Breastfeeding in the United States. *Maternal and Child Health Journal*. 15(8), pp.1210-1216
- Prasetyono, Dwi. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rejeki, Sri. (2008). Pengalaman Menyusui Eksklusif Ibu Bekerja di Wilayah Kendal Jawa Tengah. *Media Ners*. Volume 2. Nomor 1. Mei 2008, hlm 1 - 44.
- Setegn, T., Tefera, B., Mulusew, G., Kebede, D., Amare, D., Sibhatu, B. (2012). Factors Associated With Exclusive Breastfeeding Practices Among Mothers In Goba District, South East Ethiopia : A Cross Sectional Study, *International Breastfeeding Journal*. Vol 7. No 17.
- Sipahutar, Lubis Naroma, Siregar Faziadah. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu, Paritas Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Siborongborong Tapanuli Utara Tahun 2017. *Jurnal Akrab Juara*. Vol 2. No 3. hlm : 88-95.x.php/akrabjuara/article/download/87/68/diakses 26/02/2018 17:40 WIB.
- Sobur. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tan, Kong Leon. (2011) Factors Associated With Exclusive Breastfeeding Among Infants Under Six Months Of Age In Peninsular Malaysia, *International Breastfeeding Journal*, Vol 6 No 2.
- Tarigan, Ingan Ukur dan Aryastami. (2012). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Bayi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif, *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol 15. No

4. Oktober 2012. hlm : 390-397.

Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.

WHO. (2017). World Health Organization. Retrieved Oktober 30, 2017, from 10 Facts on Breastfeeding : <http://www.who.int/features/factfiles/breastfeeding/en/>

Widayanto, Subur. (2012). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*. Vol 1 No 1. hlm 25-29.